

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pendidikan Islam

1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Secara etimologi metode merupakan gabungan dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *meta* artinya yang dilalui dan *hodos* artinya berarti jalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode memiliki arti jalan yang harus dilalui atau ditempuh. Secara istilah, metode adalah cara atau jalan yang tepat untuk mencapai sesuatu. Selain itu, dalam Bahasa Inggris terdapat istilah *method* yang kemudian diserap menjadi metode dalam Bahasa Indonesia.¹

Menurut Al Rasyidin, dalam Al Qur'an terdapat beberapa istilah yang sering dimaknai sebagai metode. Diantaranya *thariqah*, *manhaj*, dan *washilah*. Kata *Thariqah* beberapa kali muncul dalam ayat Al Qur'an, dan menunjukkan arti jalan. Diantaranya QS Al Ahqhaf ayat 30 yang menerangkan konteks sifat jalan yang ditempuh yaitu *thariq al mustaqim* (jalan lurus).² *thariqah*, *manhaj*, dan *washilah* adalah sinonim, namun yang paling populer adalah kata *thariqah* yang memiliki arti jalan atau cara.³ Demikian juga Yunus yang mengemukakan bahwa *thariqah* adalah perjalanan hidup, hal, madzhab, dan metode

Secara terminologi, beraneka ragam pendapat dari para ahli mengenai arti metode. Diantaranya

¹ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal al-'ibroh* Vol.1 No.1 Maret (2012), 46

² Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Hikmah* Vol 15 No. 1 Januari-Juni (2018), 14

³ Rosmiati Aziz, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Lentera Pendidikan* Vol VIII No 2 September (2019), 293

pengertian dari Surakhmad yang mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Poerwaktaja mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah satu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya. Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang pembelajaran pada waktu tertentu. ⁴Menurut Pupuh Fathurrahman, metode dalam bahasa artinya cara. Secara lebih luasnya, artinya adalah suatu prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Dalam filosofi pendidikan, metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Metode adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.⁶

Metode pembelajaran (pendidikan) merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki nilai teoritis dan juga praktis. Metode pendidikan juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasilnya.⁷

Pendidikan Islam dalam bahasa arab sering dimaknai *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim* yang berarti pengasuhan yang baik, pengenalan, dan pengajaran. Secara istilah, pendidikan Islam berarti suatu sistem

⁴ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", 47

⁵ Husniatus Salamah Zaniati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya : IAIN Press Sunan Ampel, 2010), 7

⁶ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al Qur'an", *Androgogi Jurnal Diklat Teknis* Vol VII No 1 Januari-Juni (2019), 115

⁷ Al Fauzan Amin *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2015), 39

dalam bidang pendidikan yang dalam prosesnya dapat mengarahkan pribadi manusia menuju cita-cita Islam.⁸

Secara sederhana, pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian. *Pertama* pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami merupakan pendidikan yang dalam pengertian dan pengembangannya diambil dari nilai-nilai fundamental dan ajaran yang terkandung dalam sumber-sumber dasarnya agama Islam, yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan sumber-sumber utama tersebut, serta dikembangkan juga dengan dasar sumber-sumber tersebut. *Kedua* pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan Agama Islam, yaitu upaya mendidikan agama Islam atau tuntunan ajaran Islam atau nilai-nilainya ajaran Islam, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud : (1) suatu bentuk kegiatan yang dikelola oleh perorangan atau lembaga yang dilaksanakan untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik dalam membentuk karakter dan mengembangkan tuntunan nilai-nilai agama Islam, (2) kegiatan yang mempertemukan dua orang atau lebih yang hasilnya menjadikan ajaran Islam tersebut dapat terserap oleh satu pihak atau beberapa pihak. *Ketiga* pendidikan merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang telah terealisasi dan berkembang dalam perjalanan sejarah peradaban Islam.. Dalam hal ini, dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan

⁸ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al Qur'an", 113

pewarisan tuntunan ajaran agama, budaya, dan juga peradaban dari setiap zaman sepanjang sejarahnya.⁹

Setelah melihat beberapa pemaparan di atas, metode pendidikan islam merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh selama pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai pada tujuan Islam.¹⁰ Metode pendidikan Islam merupakan jalan atau cara yang dapat dilalui dalam menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik untuk tertanamnya kepribadian muslim.¹¹

Metode pendidikan Islam merupakan suatu proses cara dalam menyampaikan bahan ajar untuk menuju tujuan dari Islam yang didasarkan pada pandangan tertentu.¹²

Munzier Suparta dan Herry Noer Aly mengemukakan bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Metode pendidikan agama Islam merupakan jalan yang ditempuh dalam mentransfer pengetahuan dari agama terhadap diri seseorang hingga terbentuknya kepribadian yang Islami.¹³

Para ahli pendidikan Islam memberikan pendapatnya mengenai metode pendidikan Islam, diantaranya :

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa metode pendidikan Islam adalah suatu cara

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 30

¹⁰ Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Untuk Generasi Milenial”, *Fenomena : Jurnal Pendidikan* Vol 10 No 1 (2018), 70

¹¹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 105

¹² Ahmad Sukri Harahap, “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal Hikmah* Vol 15 No.1 Januari-Juni (2018), 14

¹³Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 63

yang paling efektif dan efisien dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

Al Rasyidin mengemukakan bahwa metode pendidikan Islami adalah metode pendidikan yang mengkoordinir kedirian manusia dan cara sampainya ilmu kedalam diri mereka.

Omar Mohammad Al-Toumy mengemukakan bahwa metode pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang terstruktur yang dikerjakan oleh guru untuk keberhasilan penyampaian mata pelajaran yang dikerjakannya, karakteristik perkembangan peserta didiknya dan situasi dan kondisi di sekitarnya, selain itu juga untuk membantu peserta didiknya dalam keberhasilan dalam proses belajar dan perubahan kepribadian yang diinginkan.

Abudin Nata menyebutkan bahwa metode tarbiyatul Islamiyah adalah sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptanya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat dipergunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran.¹⁴

Abudin Nata juga mengemukakan bahwa metode pendidikan Islam mempunyai beberapa makna lain, yaitu sebagai berikut : *Pertama* cara untuk mentransfer ilmu keagamaan terhadap diri seseorang dan hasilnya terbentuk pribadi Islami. *Kedua* cara merelevansikan agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁵

Pendapat Mastuhu menyampaikan beberapa hal mengenai metode pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", 14

¹⁵ M Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam", *Jurnal Qathruna* Vol 1 No 1 Januari-Juni (2014), 195

Pertama, dalam pelaksanaan mengajarkan dan mendidik tuntunan Islam, dipahami dengan pandangan bahwa kehidupan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, berhubungan dan dekat dengan sesuatu yang bersifat abstrak. Bahan ajar keislaman hendaknya terhubung juga dengan berbagai disiplin keilmuan, termasuk pelaksanaan dalam ilmu-ilmu umum disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kedua, perlu dipergunakan model penjelasan yang logis atau masuk akal, selain juga dibarengi pembiasaan terhadap tuntunan-tuntunan spirituan dan norma peribadatan. Misalnya model penjelasan yang logis digunakan dalam menjelaskan tentang rukun iman.

Ketiga, perlu diperhatikan juga, hendaknya menggunakan teknik yang dapat mengundang reaksi atau partisipasi. Artinya peserta didik tidak hanya menjadi objek yang pasif, melainkan ikut berpartisipasi dan ikut menjelajahi permasalahan, sehingga akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kolektif dalam suatu forum diskusi.

Keempat, pelaksanaan metode pendidikan Islam orientasinya dititik beratkan pada kegiatan yang dilaksanakan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian juga terbentuk suasana yang interaktif. Materi yang diajarkan juga dapat dimasukkan dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Reflika Aditama, 2009), 34

2. Dasar-dasar, Prinsip, dan Urgensi Metode Pendidikan Islam

Dalam penerapan metode pendidikan Islam, terdapat beberapa hal yang menjadi dasar dan perlu diperhatikan. Diantara dasar-dasar umum dalam penerapan metode pendidikan Islam, yaitu :

a. Dasar Agamis dan Religius

Dasar ini meniti beratkan bahwa manusia adalah makhluk religius dan agama. Religius dan agama adalah dasar sebagai metode pengajaran bagi pendidik.

b. Dasar Filosofis

Dasar yang memandang bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan samai titik maksimal.

c. Dasar Sosiokultur

Dasar yang memandang bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan dan disebut juga homosapiens. Dengan demikian pengaruh lingkungan dan kebudayaan sangat besar bagi proses pendidikan individualnya.

d. Dasar Scientific

Dasar yang berpandangan bahwa manusia memiliki kemampuan mencipta (kognitif) dan berkemauan (konatif) dan merasa (afektif) sehingga pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berfikir.¹⁷

Untuk mendukung pembelajaran berjalan efektif, metode pendidikan Islam perlu memperhatikan beberapa prinsip metode dalam pendidikan. Diantara sebagai berikut :

¹⁷ Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Untuk Generasi Milenial”,

- a) Metode hendaknya dapat memanfaatkan teori kegiatan mandiri.

Belajar merupakan hasil kegiatan dari peserta didik. Pada dasarnya kegiatan belajar tersebut berbentuk reaksi, pengalaman, dan pelaksanaan kegiatan. Prinsip ini berpandangan bahwa seseorang belajar melalui sebuah reaksi atau kegiatan mandiri. Hal tersebut merupakan landasan dasar pembelajaran. Dalam pembelajaran, hendaknya peserta didik lebih banyak memperoleh pengalaman belajar

- b) Metode hendaknya memperhatikan pemanfaatan hukum pembelajaran.

Kesesuaian hukum-hukum dasar dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan metode kegiatan dapat berjalan secara tertib dan efisien. Dalam pembelajaran yang baik antusiasme, review kegiatan, penilaian, dan evaluasi akan terbentuk, dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

- c) Metode hendaknya berorientasi pada pengetahuan peserta didik.

Maksudnya, dengan pengalaman yang pernah dilakukan peserta didik, kemudian mengkorelasikannya atau membandingkannya dengan materi yang berhubungan akan mempermudah jalannya pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran dari pengalaman peserta didik akan lebih mempermudah jalannya pembelajaran ke depannya.

- d) Metode hendaknya berdasarkan teori dan praktik yang tersistematis

Keterpaduan teori dan praktek bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan belajar.

- e) Metode hendaknya memperhatikan individual yang berbeda-beda¹⁸

Latar belakang setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga antara satu siswa dengan siswa yang lain memiliki karakter yang berbeda pula. Maka metode hendaknya juga memperhatikan hal ini dengan beberapa prosedur didasarkan pada minat, kebutuhan, bakat, dan kematangan psikologi peserta didik.

- f) Metode hendaknya mampu menarik reaksi rasional dan nalar dari peserta didik.

Dalam pelaksanaan metode, kegiatan yang memancing rasional dan nalar dari peserta didik hendaknya diperhatikan. Proses pelaksanaan metode hendaknya memberi peluang dalam kegiatan merasional.

- g) Metode hendaknya disesuaikan berdasarkan tingkat kemajuan peserta didik

Yang dimaksud dari kemajuan peserta didik dalam hal ini meliputi keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik. Karena semua merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.

- h) Metode harus berinovasi

Metode hendaknya menyajikan pengalaman-pengalaman belajar bagi peserta didik melalui kegiatan belajar yang banyak dan variatif. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan variatif tersebut dilaksanakan sebagai upaya memastikan pemahaman peserta didik.

- i) Hendaknya metode mengandung tantangan dan motivasi

Dalam pelaksanaan metode pendidikan, hendaknya mengandung tantangan dan motivasi yang mengarahkan peserta didik menuju proses

¹⁸ Mohamad Adam Rusmana,dkk , *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung:Amerta Media,2020),196

yang berkesinambungan. Kegiatan yang dapat mengkorelasikan pengalaman dapat mempermudah terentuknya sikap atau perilaku.

- j) Hendaknya metode memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab

Dengan adanya kesempatan bertanya dan menjawab untuk peserta didik, maka guru dapat menemukan kekurangan yang nantinya dijadikan bahan untuk evaluasi.

- k) Metode saling menyempurnakan

Antara satu metode dengan metode yang lain dapat saling menutup kekurangan. Keunggulan dari suatu metode dapat menutup kelemahan dari metode yang lain. Sebuah prinsip mengemukakan bahwa semakin banyak indera yang dirangsang, maka semakin baik pula pembelajaran tersebut.¹⁹

Sedangkan menurut M.Arifin, ada beberapa prinsip yang digunakan untuk memperlancar proses pendidikan Islam, diantaranya :

- a. Metode hendaknya menebarkan kegembiraan

Dalam prinsip ini didapat merujuk dari QS Al Baqarah ayat 185, yang artinya :
 “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”

- b. Metode hendaknya memegang prinsip melayani dan memperlakukan peserta didik dengan lemah lembut.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 159 yang artinya :
 “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

¹⁹ Mohamad Adam Rusmana,dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, 197

sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

- c. Metode hendaknya memberi manfaat untuk peserta didik

Sebagaimana berdasarkan dari sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya: “Bericaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka”.

- d. Prinsip prasyarat

Hendaknya dalam sebuah metode perlu diperhatikan pembukaan dalam mengajar. Dalam Al Qur’an terdapat beberapa ayat yang memberikan prasyarat kepada sasarannya, yaitu manusia. prasyarat tersebut menggunakan kalimat yang mengandung tanbih (permintaan) perhentian, misalnya kata-kata dalam Al Qur’an seperti : “alif laam miim” , “kaaf haa yaa ‘ain shaad”, dan sebagainya yang memberikan pesan bahwa ayat berikutnya yang akan disampaikan bersifat penting dan harus diperhatikan.²⁰

- e. Komunikasi yang transparan (terbuka)

Dalam beberapa ayat Al Qur’an terdapat ayat yang mendorong manusia untuk membuka pikiran dan hatinya, diantaranya QS Al Isra’ ayat 17 yang artinya :

²⁰ M Kholil Asy’ari, “Metode Pendidikan Islam”, 196

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.”

f. Prinsip pengetahuan baru

Firman Allah yang mendorong manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam, biologi, dan psikologi antara lain QS Al Fushilat ayat 53 yang artinya :

“Kami akan memperhatikan kepada mereka tanda-tanda *kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Qur’an itu adalah benar. Tidaklah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

g. Metode hendaknya memberikan contoh perilaku yang baik

Seorang peserta didik akan memiliki perilaku yang baik jika seorang guru memberi teladan yang dapat diserap saat pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam QS Al Ahzab ayat 21 yang artinya :
 “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

h. Metode hendaknya aktif mempraktekkan pengalaman

Dalam beberapa firman Allah menunjukkan pentingnya mempraktekkan atau mengamalkan ilmu yang dipelajari.

Diantarnya QS As Shaf ayat 2-3 yang artinya:

“Wahai orang-orang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”²¹.

- i. Metode hendaknya berpegang dan mengarah kepada tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen penting dan utama. Sebab itu penggunaan metode hendaknya diarahkan dan selalu memperhatikan tujuan dari suatu kegiatan. Keberhasilan dari suatu metode dapat di lihat berdasarkan hasil dari keberhasilan siswa mencapai tujuan kegiatan.

- j. Metode hendaknya juga mempertimbangkan kegiatan siswa

Metode pendidikan Islam hendaknya dapat mendorong dan mengembangkan kegiatan siswa, baik dari segi fisik maupun mental.

- k. Individualitas

Setiap peserta didik mempunyai keunikan individu tersendiri. Meskipun dalam proses pelaksanaan metode pendidikan mencakup semua peserta didik, namun nantinya yang diharapkan adalah perubahan perilaku tiap diri peserta didik.

- l. Integritas

Dalam pelaksanaan metode pendidikan Islam, yang ingin dicapai bukan hanya

²¹ M Kholil Asy'ari, “Metode Pendidikan Islam”, 197

kemampuan kognitif peserta didik saja, melainkan juga kemampuan afektif dan psikomotorik.²²

Omar Muhammad Al Thoumy Al Saibany mengemukakan beberapa prinsip metode pendidikan Islam, diantaranya :

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat dari peserta didiknya,
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan,
- c. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan peserta didik,
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik,
- e. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berfikir,
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik,
- g. Menegakkan uswatun hasanah.²³

Sedangkan menurut Tim departemen agama, prinsip-prinsip metode adalah sebagai berikut :

- a. Metode hendaknya memperhatikan kecenderungan dari peserta didik.

Dalam prinsip ini, guru diberikan landasan mengenai pentingnya pemberian bahan ajar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didiknya. Kapasitas tersebut meliputi : bakat, minat, lingkungan, dan kesiapan, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.

- b. Pemanfaatan kegiatan individual dari peserta didik

²² Husniatus Salamah Zaniati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 202

²³ Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, 25

- c. Memanfaatkan permainan sebagai salah satu sarana pendidikan yang menyenangkan
- d. Memperhatikan prinsip kebebasan yang rasional sehingga tidak memberatkan peserta didik dengan banyaknya perintah yang tidak penting
- e. Memotivasi yang membangun dan membangkitkan gairah semangat peserta didik
- f. Memperhatikan kepentingan peserta didik sebagai bekalnya di masa yang akan datang
- g. Membangkitkan semangat berkooperasi (bekerjasama) antar semua pihak, dalam hal ini guru, siswa, dan orang tua
- h. Memotivasi para peserta didik untuk memiliki karakter mandiri dan percaya diri
- i. Memperhatikan pemanfaatan indera peserta didik, sebagai alat menuju pendidikan intelektual.²⁴

Metode pendidikan Islam dalam implementasinya memiliki tingkatan atau fase-fase tertentu. Secara garis besar diklasifikasikan dalam empat fase, yaitu :

- a) Pertama pendahuluan. Dalam pendahuluan ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang dan mempersiapkan strategi yang akan diambil, sehingga metode pendidikan Islam dapat terlaksana dengan menyenangkan. Dapat juga memanfaatkan kegiatan yang sebelumnya pernah dilakukan.
- b) Kedua Pembahasan. Dalam pembahasan ini yang dilakukan adalah mengkaji, membahas, dan menelaah materi pembelajaran. Siswa sudah mulai dikonsentrasikan perhatiannya terhadap bahan pokok materi yang akan dibahas. Dalam pembahasan inilah waktu yang tepat untuk menentukan metode yang tepat untuk digunakan sesuai latar belakang dan kebutuhan.

²⁴ M Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam", 199

- c) Ketiga Menghasilkan. Tingkatan ketiga ini adalah tingkatan penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang didasarkan pada teori dan pengalaman yang terkait.
- d) Keempat Penurunan. Pada tingkatan ini adalah perileksasian konsentrasi siswa yang sebelumnya menengangkan, serta memberi tanda bahwa proses belajar akan segera selesai.²⁵

Secara garis besar, klasifikasi metode mengajar dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Metode mengajar konvensional
Yaitu metode mengajar yang sudah biasa digunakan seorang guru, biasanya sering dijuluki metode tradisional.
- b) Metode mengajar inkonvensional
Yaitu suatu teknik mengajar terbaru dan dalam proses perkembangan, sehingga masih jarang digunakan.²⁶

Adapun fungsi metode pendidikan Islam secara umum adalah sebagai alat atau wahana yang digunakan guru/pendidik agar materi pendidikan tersosialisasi dan terserap. Lebih spesifiknya fungsi metode pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai motivasi ekstrinsik.²⁷
Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu motivasi. Penggunaan metode yang dapat membangkitkan dan merangsang gairah belajar dari peserta didik menjadi bukti bahwa metode berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik.
- b) Sebagai alat dalam mencapai tujuan²⁸
Keberadaan metode dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Dengan adanya

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 200-201

²⁶ Mohamad Adam Rusmana,dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, 195

²⁷ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam* ,76

²⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam* ,79

metode yang tepat akan menjadikan tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai. Metode akan mempermudah peserta didik menguasai materi atau bahan belajar yang diajarkan. Metode menjadi bagian komponen penting untuk mencapai tujuan tersebut. Kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai mempengaruhi hasilnya.

c) Sebagai saluran pemahaman pelajaran

Dalam pembelajaran, pasti diperlukan sebuah metode. Pemahaman siswa tidak hanya didapat dari buku saja, melainkan juga disalurkan dengan menggunakan metode. Hal ini membuktikan bahwa metode penting digunakan sebagai penyalur pemahaman pelajaran kepada siswa. Materi ajar yang disampaikan hendaknya sesuai dan berjalan melalui saluran yang tepat.

d) Sebagai mempermudah mengajar²⁹

Guru menjadi mudah dalam mengajar dikarenakan menggunakan metode yang tepat. Mengajar bukanlah hal yang mudah, namun bila dijalankan dengan menguasai metode maka akan menjadi mudah dan menyenangkan. Penguasaan guru terhadap metode akan menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara tepat sasaran dan hemat waktu. Jika guru kesulitan dan bahkan tidak mampu menguasai metode, maka akibatnya berdampak pada peserta didik yang akan kesulitan memahami materi pelajaran.

e) Sebagai pendorong peningkatan kreatifitas³⁰

Selain mempermudah pelaksanaan mengajar, metode juga berfungsi mendorong meningkatnya kreativitas peserta didik. Penggunaan metode yang bagus dan menarik oleh guru akan mendorong dan membangkitkan

²⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, 81

³⁰ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, 82

keaktifitas dalam diri peserta didik. Ini juga akan menjadikan peserta didik terinspirasi dalam prosesnya menjadi pribadi yang maju dan sukses.

3. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

a) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan.

Menurut Roestiyah, metode karya wisata bukan hanya sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu metode karya wisata dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

Tujuan dari pelaksanaan metode karya wisata yaitu sebagai berikut :

1. Memberi pengalaman peserta didik mengenai melalui obyek yang dilihat langsung,
2. Melibatkan peserta didik dalam menghayati pekerjaan yang dilaksanakan orang lain,
3. Mengajak siswa untuk mengeksplorasi suatu tempat, keadaan, aau lainnya secara langsung, sekaligus melatih siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang dilihatnya.³¹

Kemudian dalam pelaksanaan metode karya wisata, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

³¹ Ahmmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 88

1. Henaknya peserta didik diinformasikan dengan jelas terlebih dahulu tentang tujuan pelaksanaan kegiatan.
2. Dibuat kontrak belajar (aturan) yang disepakati bersama peserta didik sebelum dimulainya kegiatan,
3. Pemilihan objek dan waktu ditentukan yang sekiranya peserta didik dapat mengikuti, sehingga tidak ada yang ketinggalan untuk memperoleh pengalaman.
4. Objek yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan yang akan dicapai,
5. Pemberian tugas dan pembuatan laporan setelah kegiatan selesai untuk setiap kelompok.³²

Menurut Sudjana, keuntungan atau keunggulan dari pembelajaran di luar kelas yaitu :

- 1) Pembelajaran terkesan lebih menarik, sehingga menambah antusiasme dari peserta didik,
- 2) Peserta didik dilibatkan dengan situasi dan kondisi yang nyata sehingga inti pembelajaran lebih mengena,
- 3) Pembelajaran peserta didik lebih menyeluruh dan peserta didik lebih menikmati, serta materi yang didapatkan sesuai dengan kenyataan,
- 4) Memperoleh lebih banyak sumber pembelajaran,
- 5) Melatih siswa untuk peka terhadap keadaan-keadaan dalam kehidupan sosial.

Adapun kelemahan dari pembelajaran *outdoor* yaitu:

- 1) Jika pelaksanaannya kurang persiapan, maka terkesan hanya main-main,
- 2) Memerlukan lebih banyak waktu,

³² Ahmmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 90

- 3) Tidak semua guru cepat beradaptasi karena terbiasa melakukan pembelajaran di dalam kelas.³³
- b) Metode Talking Stick

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan tongkat, kemudian tongkat dikasihkan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Siapa yang memegang ketika diberhentikan, maka dia yang harus menjawab pertanyaan dari guru. Biasanya ketika tongkat diputar, gurunya membacakan pertanyaan yang harus dijawab.

Metode pembelajaran ini dapat mengasah ingatan peserta didik, sekaligus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Selain itu pembelajaran ini juga melatih mental siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sebelum dilakukan over tongkat, biasanya pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang dipelajari. Peserta didik mendapat kesempatan untuk membaca dan mempelajari terlebih dahulu materi tersebut. Sebaiknya diberikan waktu yang cukup. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menutup bukunya dan memberikan tongkat yang akan digunakan kepada peserta didik. Kemudian disosialisasikan aturan bahwa siapa yang memegang wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tongkat diputar dipegang peserta didik secara bergilir, dan seterusnya. Pembelajaran ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat tersebut.

Kelebihan metode *talking stick* yaitu :

³³ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di sekolah*, 83

- 1) Dapat mengetahui seberapa siap seorang peserta didik,
- 2) Melatih otak siswa untuk mempelajari materi dengan singkat,
- 3) Membuat peserta didik bersemangat untuk mempelajari materi dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun kelemahan metode *talking stick* yaitu :

- 1) Peserta didik menjadi tegang,
- 2) Peserta didik yang belum persiapan atau belum terbiasa akan menjadi minder.³⁴

c) Metode Simulasi

Metode adalah jalan,cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, diperlukan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* yang artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja. Jadi simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya untuk berpura-pura.

Menurut Hamalik, simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata, atau dalam situasi yang seolah-olah seperti kehidupan nyata.

Keunggulan metode pembelajaran ini adalah:

- 1) Menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi,

³⁴ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di sekolah*, 91

- 2) Memungkinkan untuk melakukan eksperimen dalam lingkup yang sederhana,
- 3) Memvisualkan hal-hal yang abstrak,
- 4) Membuka kemungkinan terjadinya interaksi antar siswa,
- 5) Menimbulkan respon yang positif dari peserta didik yang lamban atau kurang aktif,
- 6) Peserta didik akan terlatih berfikir logis dan ikut berpartisipasi dalam analisa proses.

Adapun kekurangannya, adalah :

- 1) Belum dapat diukur efektifitasnya,
- 2) Validitasnya belum dapat dipastikan,
- 3) Peserta yang mengikuti dituntut untuk berimajinasi karena peristiwanya tidak nyata.³⁵

d) Metode *iscovery Learning*

Yaitu metode pembelajaran yang melatih peserta didik mencari inti dari pembelajaran dan menemukannya sendiri. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini, guru memberikan materi pelajaran yang belum final, hal tersebut kemudian membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mencari dan menemukan inti atau kesimpulan dari materi tersebut. Metode pembelajaran ini menggunakan pendekatan penyelesaian masalah.. Prosedur umum runtutan metode ini adalah:

- 1) *Simulation* (pemberian stimulus dari guru)
- 2) *Problem Statement* (pemberian kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi masalah)
- 3) *Data Collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data Processing* (pengolahan data)
- 5) *Verificatio atau pembuktian* (pembuktian dari hipotesis)
- 6) *Generalization* (penarikan kesimpulan).

³⁵ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di sekolah*,96

Metode ini merupakan salah satu dari beberapa metode yang sering digunakan di sekolahan maju. Dalam pelaksanaan metode ini, para peserta didik diberi kesempatan untuk lebih berkembang, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

Metode pemecahan masalah melatih peserta didik untuk menemukan jawaban (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Dengan pemecahan masalah peserta didik akan menemukan aturan sesuatu yang lebih mudah diingat, karena peserta didik langsung terlibat.

Metode *Discovery Learning* menjadikan peserta didik bukan hanya pendengar, melainkan juga dituntut untuk berperan aktif sehingga ini akan menjadikan siswa lebih berkesan dan lebih mudah mengingat materi.³⁶

e) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode satu arah yang berpusat pada guru (*lectured method*). Metode ini bukan hanya sekedar menyampaikan, namun juga menguraikan dan menjelaskan berbagai macam hal yang terkait dengan materi.

Guru akan menjelaskan dan menguraikan materi pada peserta didik berdasarkan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan lisan.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sudah lama digunakan oleh pengajar. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode ceramah sangat tepat digunakan untuk materi ketauhidan. Hal-hal mengenai iman, tauhid, ke ESA an Allah, dan sifat-sifatNya sulit untuk

³⁶ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di sekolah*,98

didiskusikan, sehingga metode ceramah tepat digunakan.

Simanjuntak memberikan pendapatnya mengenai kelebihan metode ceramah, yaitu :

- 1) Penggunaan metode ceramah tepat digunakan dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain. Seperti makna ayat-ayat Al Qur'an, persoalan keimanan, dan lainnya.
- 2) Ceramah dapat memupuk semangat dan motivasi peserta didik,
- 3) Metode ceramah dapat membantu peserta didik menemukan keterangan dari permasalahan yang sulit.

Selain kelebihan, menurut Darajat metode ceramah juga mempunyai kekurangan, yaitu :

- 1) Menjadikan perhatian hanya terpusat kepada guru. Ini menjadikan peserta didik pasif sehingga menganggap hanya keterangan dari guru yang benar. Kreatifitas peserta didik juga menjadi terhambat.
- 2) Secara tidak disadari ada unsur pemaksaan dari guru. Dalam hal ini guru aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan (hanya satu arah).

Untuk menunjang agar metode ini dapat berjalan dengan baik, beberapa hal perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Ceramah hendaknya dipersiapkan dengan baik, sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami peserta didik.
- 2) Diusahakan untuk menyampaikan ceramah dengan disertai bagan atau gambar atau lainnya,
- 3) Peserta didik tetap dijaga supaya tetap dengan suasana yang antusias,
- 4) Hendaknya guru memperhatikan kecepatan berbicara. Guru dapat mengatur kecepatan

- berbicaranya dalam menyampaikan materi sesuai tingkat kesukaran. Sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan,
- 5) Menyelidiki pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan,
 - 6) Hendaknya sesekali guru memberi kesempatan peserta didik menanggapi apa yang disampaikan,
 - 7) Memberikan stimulus sebelum memulai pelajaran,
 - 8) Melakukan evaluasi.
- f) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu supaya peserta didik dapat memusatkan perhatiannya mengenai kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan materi berikutnya. Metode ini dapat memupuk antusiasme dari peserta didik, selain itu juga dapat dijadikan sebagai selingan atau evaluasi.

Secara umum, metode tanya jawab ini berguna untuk mencapai banyak tujuan, diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Serta dapat mengevaluasi seberapa berhasil penggunaan metode yang dipilih.
- 2) Untuk memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai materi atau hal yang belum dipahami dari pembelajaran yang telah dilaksanakan,

- 3) Memupuk semangat siswa untuk berpartisipasi, menunjukkan kebenaran, dan membangkitkan semangat.³⁷
- g) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajianm demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit.

Metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari metode demonstrasi yaitu :

- 1) Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik akan langsung fokus memperhatikan bahan pelajaran yang diberikan,
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi,
- 3) Dengan mengamati secara langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan. Sehingga peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Adapun kekurangan metode demosntrasi yaitu :

- 1) Sangat diperlukan persiapan yang matang, karena jika persiapan tidak matang akan menyebabkan kegagalan metode ini,
- 2) Demonstrasi perlu dicoba berkali-kali, sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak juga,

³⁷ Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, 40-46

- 3) Dalam pelaksanaannya diperlukan bahan-bahan dan tempat yang memadai, dalam artian memerlukan biaya yang lebih banyak juga,
 - 4) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan juga keterampilan khusus dari guru.³⁸
- h) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

Kelebihan metode ini adalah tidak hanya berkaitan dan berhubungan lahiriah tetapi berhubungan juga aspek bathiniyah.

Sedangkan kelemahannya adalah sosok yang dijadikan contoh harus benar-benar memiliki perilaku yang baik.

- i) Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Metode ini terdapat dalam firman-firman Allah, bahkan justru Al Qur'an diturunkan untuk membimbing dan memberi nasehat kepada manusia sehingga menentramkan kehidupannya.³⁹

- j) Metode Targhib dan Tarhib

Metode Targhib merupakan metode memotivasi dengan cara memberi janji dengan target mempengaruhi objek supaya menyukai dan kebaikan, cinta dengan kehidupan akhirat, dan suka melakukan amal baik. Sedangkan Tarhib merupakan metode memotivasi dengan bentuk memberi ancaman, supaya target menjauhi hal-hal yang buruk dan bertindak secara hati-hati.

Metode Targhib dan Tarhib yaitu cara pembelajaran dengan cara memberi motivasi dan semangat untuk mendapatkan kebahagiaan. Jika mengikuti pelajaran akan mendapatkan sukses

³⁸ Husniyati Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 211-213

³⁹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 108

dalam kebaikan, sedangkan jika tidak emngikuti pelajaran akan mendapat kesusahan (tidak sukses).

k) Metode Sorogan dan Bandongan

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri belajar dengan gurunya dengan cara menyimak bacaannya, kemudian gurunya menyimak dan mengingatkan atau membenarkan bacaan atau pemahaman yang kurang tepat dari santri tersebut. Menurut Wahyu Utomo, metode sorogan merupakan suatu sistem pembelajarn adalah sebuah sistem belajar dimana para santri membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru dengan cara maju satu persatu untuk.

Bandongan secara etimologi diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama). Secara terminologi, terdapat beberapa pendapat dari para ahli, diantaranya Zamakhsyari Dzofier yang mengemukakan bahwa metode bandongan merupakan pembelajran dimana santri mendengarkan seorang gurunya membaca, menerjemahkan, menguraikan materi atau kitab tertentu.⁴⁰ Biasanya, para santri akan mencatat keterangan-keterangan dari gurunya. Dengan metode ini, guru berperan sepenuhnya, sehingga dapat dikatakan dengan sistem bandongan, guru sangat menguasai materi atau kitab yang dipelajari.

l) Metode keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswatun hasanah dalam ayat Al Qur'an.

Kelebihan dari metode ini adalah :

⁴⁰ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 110

- 1) Memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya
- 2) Memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar,
- 3) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik,
- 4) Terciptanya suasana yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan kekurangan metode tersebut yaitu :

- 1) Terkadang sosok guru yang menjadi teladan kurang baik,
 - 2) Tanpa dipraktekkan, hanya akan menjadi ucapan saja.
- m) Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok memiliki arti bahwa dalam suatu kelas, peserta didik dibagi atau dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka akan bekerjasama mencari dan menyelesaikan tugas. Diantara langkah-langkah yang harus dilalui dalam metode ini, yaitu :

- 1) Menentukan dan membagi kelompok,
- 2) memberikan tugas-tugas kepada setiap kelompok yang telah dibagi,
- 3) pemberian waktu bagi kelompok untuk menyelesaikan tugasnya,
- 4) Penilaian.

Kelebihan dari metode kerja kelompok yaitu :

- 1) Memupuk sikap kompak dan toleransi antar peserta didik,
- 2) Terjadinya interaksi dan kerjasama yang bermanfaat bagi individu dalam kelompok,
- 3) Membangkitkan rasa antusiasme dari peserta didik.

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu :

- 1) Persiapan yang dibutuhkan agak susah dan rumit,

- 2) Membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru supaya tidak terjadi hal-hal yang kurang baik,
- 3) Kemampuan dan keterampilan dalam diri individu kurang terlihat.⁴¹

Dalam pendapat Muhaimin, disebutkan 2 metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran PAI, yaitu metode *problem based learning* dan metode *contoxtual teaching and learning*.

a) Metode *Problem Based Learning*

Guru dalam peenggunaan metode ini dituntun untuk menentukan dan menyusun tugas agar tercapai kompetensi tertentu. Selain itu, guru juga harus menentukan metode yang tepat supaya dapat berjalan lancar. Guru memberikan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran atau menyelesaikan masalah, dan siswa berusaha mencari dan menyelesaikan permasalahan.

b) Metode *Contoxtual Teaching And Learning*

Dalam penerapan metode CTL ini guru harus menjelaskan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian merancang tugas untuk peserta didik yang nantinya terjun ke lapangan. Dan untuk peserta didik diberikan tugas untuk membahas materi dan kemudian melakukan studi di lapangan untuk mengetahui kesamaan atau relasi antara materi dan kenyataan.⁴²

⁴¹ Mohamad Adam Rusmana,dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, 201-205

⁴² Abdul Khakim, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin”, *Jurnal Al Ma’rifat* Vol 3 No 2 Oktober (2018), 121

4. Kendala-kendala Dalam Metode Pendidikan Islam

Dalam menjalankan metode pembelajaran, berarti terjadilah interaksi (komunikasi) antara guru dan peserta didik. Segala sesuatu pasti ada hal yang mendukung dan juga menjadi kendala dalam menjalankannya. Penting bagi orang yang terlibat, dalam hal ini guru untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam metode pembelajaran. Bukan untuk pesimis, melainkan supaya guru bersiap-siap menanggulangi kendala yang mungkin terjadi. Beberapa kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan metode pendidikan, diantaranya :

a) *Status effect*

Adanya perbedaan penguasaan status sosial yang dimiliki setiap manusia. dalam pembelajaran kemampuan setiap siswa berbeda-beda, sehingga terkadang dalam merespon pembelajar berbeda-beda pula. Jadi, guru harus berusaha supaya metode pembelajaran yang digunakan dapat diserap oleh setiap peserta didiknya.

b) *Semantic Problems*

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator (guru) sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan (peserta didik). Terkadang dalam menyampaikan materi pembelajaran, bahasa yang digunakan guru terlalu tinggi sehingga peserta didik kesulitan memahaminya. Dalam hal ini, guru harus berusaha menggunakan bahasa sesuai dengan kapasitas peserta didiknya.

c) *Perceptual distorsion*

Cara pandang yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Maksudnya penting bagi guru sebagai pengontrol pelaksanaan pembelajaran untuk menyatukan persepsi atau cara fikir bersama peserta didik. Guru berusaha menjelaskan apa yang nantinya menjadi target

pembelajaran, sehingga guru dan peserta didik memiliki persepsi yang sama untuk mencapai tujuan.

d) *Cultural difference*

Perbedaan kebudayaan, agama, dan lingkungan sosial. Peserta didik yang terlibat dengan pembelajaran berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda-beda, ini menjadi salah satu hal yang menjadi tugas bagi guru untuk dapat merangkul semua peserta didik.

e) *Physical distractions*

Gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya kegiatan. Kondusifitas lingkungan saat pelaksanaan pembelajaran juga menjadi salah satu perhatian. Kondusifitas yang baik dilingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

f) *Poor choi of communication channels*

Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan media menjadi pengaruh dalam metode pembelajaran. Jika media yang akan digunakan kurang lengkap, maka pelaksanaan metode pendidikan juga akan berjalan kurang maksimal.

g) *No feed back*⁴³

Tidak adanya respon dari peserta didik. Terkadang peserta didik tidak merespon penjelasan dari guru, bisa karena tidak faham, takut, atau sebagainya. Nantinya dapat diatasi atau diminimalisir hal yang demikian.

Dengan mengetahui hal-hal yang menghambat atau menjadi kendala metode pembelajaran, seorang guru akan memiliki pandangan untuk menyelesaikannya. Sehingga pelaksanaan metode

⁴³ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Nomosleca* Vol 3 No 2 Oktober (2017), 649

pendidikan berjalan dengan lancar dan menuai keberhasilan.

B. Konsep Tafsir

1. Pengertian Tafsir

Secara bahasa, kata tafsir merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab yang berbentuk mashdar dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang memiliki arti *al bayan* atau *al idhah* (penjelasan, uraian, keterangan, interpretasi, dan komentar).⁴⁴ Kata tafsir dapat pula berarti *al banah* (menjelaskan), *al kasyf* (menyingkapkan), dan *al idzhar* (menampakkan) makna yang bisa dinalar/masuk akal. Dalam *lisanul arabi* kata tafsir berarti menyingkapkan maksud suatu lafadz yang musykil (sulit dipahami) dan pelik. Dari tinjauan makna tersebut, kemudian tafsir diartikan sebagai ilmu yang membahas makna-makna Al Qur'an yang meliputi segi asbabun nuzulnya, kontekstual dan maksud dari kandungannya, tanda lafadznya yang mencakup umum, khusus, mutlaq, muqayyad, mujmal, mujmal, dan semua yang terhimpun di dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan hukum, petunjuk, pelajaran, kisah-kisah, dan nasihat-nasihat.⁴⁵ Singkatnya perkataan tafsir mengandung arti menjelaskan, menguraikan, atau dapat dikatakan bahwa tafsir mengandung arti penjelasan atau penafsiran.⁴⁶

Menurut Istilah tafsir adalah bidang keilmuan yang digunakan untuk memahami kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., kemudian menjelaskan isi kandungan dalam

⁴⁴ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Agama* Vol 14 No 2 Desember (2013), 62

⁴⁵ Ali Abdur Rahman, "Metodologi Tafsir", *Jurnal Al Hikmah* Vol 4 No 6 Oktober (2016), 61

⁴⁶ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", 62

ayat-ayatnya, termasuk menguraikan hukum yang bermanfaat bagi manusia, mengungkapkan hikmah-hikmahnya dengan pedoman ilmu bahasa Arab, seperti nahwu shorof, ilmu bayan, ilmu qiraat, dan sebagainya.⁴⁷

2. Metode Tafsir

Tafsir adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menguraikan atau menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an yang kemudian menghasilkan kesimpulan tentang makna isi dan kandungan dari kitab suci tersebut. Secara umum, metode penafsiran Al Qur'an dikategorikan menjadi metode klasik dan metode modern.

a. Metode Tafsir Klasik

Dipandang dari metode ini, terdapat 3 cara atau metode penafsiran Al Qur'an:

1) Metode Tafsir bil Ma'tsur atau bir Riwayah

Yaitu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dengan berlandaskan nas-nas (teks), baik dengan ayat-ayat Al Qur'an sendiri, hadits nabi, perkataan sahabat, maupun dengan perkataan tabi'in.

2) Metode Tafsir bir Ra'yi atau bir bi Addzariyah

Yaitu metode tafsir ayat-ayat Al Qur'an yang didasarkan pada ijtihad mufasirnya dan akal pikiran dijadikan sebagai pendekatan umatnya.

3) Metode Tafsir Bil Isyarah

Yaitu metode tafsir sufi, yang dalam penafsirannya didasarkan pada tasawuf amali (praktis). Maksudnya

⁴⁷ Adian Husaini dan Abdurrahman Al Baghdadi, *Hermeneutika & Tafsir Al Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani,2007), 47

dengan mentakwilkan ayat-ayat Al Qur'an berdasarkan isyarat-isyarat tersirat (samar) yang tampak oleh sufi dalam seluknya. Tafsir ini pada umumnya dapat dipertemukan dengan lahirnya ayat dan tidak menyalahi ketentuan bahasa.⁴⁸

b. Metode Tafsir Modern

Dipandang dari segi ini, metode atau cara penafsiran AL Qur'an dikategorikan menjadi lima metode⁴⁹, yaitu :

1) Tafsir Metode Ijmali

Metode ijmali adalah metode menafsirkan Al Qur'an secara global. Dengan metode ini, penafsir menjelaskan arti dan maksud ayat dengan uraian singkat yang dapat menjelaskan sebatas artinya tanpa menyinggung hal-hal selain arti yang dikehendaki. Di dalam uraiannya, penafsir membahas secara runtut berdasarkan urutan mushaf, kemudian menggunakan makna global yang dimaksud oleh ayat tersebut. Kelebihan dari metode ijmali, diantaranya:

- a) Proses dan bentuknya yang mudah dibaca dan sangat ringkas, serta bersifat umum,
- b) Terhindar dari upaya-upaya penafsiran yang bersifat asing,
- c) Bahasanya yang akrab dengan bahasa Al Qur'an

Sedangkan kekurangannya yaitu penafsiran dengan metode ijmali menjadikan petunjuk Al Qur'an menjadi

⁴⁸ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", 70

⁴⁹ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", 70

tidak ada ruang untuk analisis yang memadai

Beberapa kitab tafsir yang menggunakan metode ini yaitu :

- a) Tafsir jajalain karya Jalaluddin As Suyuthi dan Jalaluddin Al Mahalli
 - b) Tafsir Al Qur'an Al Adhim karya Muhammad Farid Al Wajdi,
 - c) Tafsir Al Wasit produk lembaga pengkajian Universitas Al Azhar Mesir,
 - d) Tafsir Al Wafiz fi Tafsiril Qur'an Al karim karya Syaui Dzaif,
 - e) Tafsir Al Qur'an Al Karim karya Mahmud Muhammad Hadan 'Ulwan dan Muhammad Ahmad Barmiq.⁵⁰
- 2) Metode Tafsir Tahlili (analisis)

Metode ini merupakan salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dari seluruh aspeknya. Dengan kata lain, seorang mufassir dalam mendefinisikan Al Qur'an dengan menyampaikan secara keseluruhan, mulai dari segi pembahasan lafadznya (kosa kata, arti yang dikehendaki, dan sasaran yang dituju dari kandungan ayat, yaitu ijaz, balaghah, dan keindahan kalimat) , segi pembahasan makna yaitu apa yang dapat diistibatkan dari ayat yang meliputi hukum fiqih, dalil syar'i, norma-norma akhlak, aqidah atau tauhid, perintah, larangan, janji, ancaman, dan lain-lain. Sehingga dalam tafsir ini sering terdapat corak nuansa penafsiran yang condong kepada bidang tertentu, antara tafsir lughowi, tafsir

⁵⁰ Ali Abdur Rahman, "Metodologi Tafsir", 61

sufi, tafsir fiqhi, tafsir ilmi, dan tafsir adabi ijtima'i.

Ciri-ciri utama metode tahlili, antara lain :

- a) Membahas segala sesuatu yang berkaitan ayat tersebut dari segala segi yang meliputi aspek munasabah, mufradat (kosa kata), balaghah, dan ahkamnya
- b) Mengungkap asbabun nuzul ayat yang ditafsirkan, jika ayat tersebut memang memiliki asbabun nuzul
- c) Menafsirkan ayat per ayat secara berurutan sesuai tartib Al Qur'an Al Utsmani
- d) Tafsir tahlili dapat berbentuk tafsir bil ma'tsur jika titik tekan pembahasannya terdapat pada riwayat, yaitu baik berupa hadits, atsar sahabat, atau pendapat ulama yang kemudian dikuatkan oleh rasional (ro'yu). Sebaliknya juga bisa berbentuk tafsir bir ro'yi jika titik tekan penafsirannya berdasarkan rasio, sementara riwayat diposisikan hanya sebagai pendukung atau penguat dari logika penafsiran.
- e) Pembahasan yang terlalu luas itu maka tidak tertutup kemungkinan penafsirannya diwarnai bias subyektifitas penafsir, baik latar belakang keilmuan maupun aliran madzhab yang diyakininya. Sehingga menyebabkan adanya kecenderungan khusus yang teraplikasikan dalam karya sastra mereka.⁵¹

⁵¹ Ali Abdur Rahman, "Metodologi Tafsir", 63

- f) Mengutarakan hubungan (munasabahnya), baik antar ayat maupun antar surat (sebelum maupun sesudahnya)
- g) Menerangkan kesimpulan kandungan dari ayat yang ditafsirkan, baik yang berkaitan dengan hukum fiqh, tauhid, akhlak, atau hal lainnya.⁵²

Kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode tahlili yaitu :

- a) Kitab Tafsir Jami'ul Bayan fi Tafsiril Qur'an karya Ibnu Jarir At Tabari
 - b) Kitab Tafsir Al Qur'an Al 'Adhim karya Ibnu Katsir
 - c) Kitab Tafsir Al Kasysyaf karya Az Zamakhsyari
 - d) Kitab Tafsir Mafatihul Ghoib karya Fakhruddin Ar Razi
 - e) Kitab Tafsir Al Jami' Al Ahkam Al Qur'an wal Mubayyin li ma Tadhammanah minas sunnah karya Al Qurthubi
 - f) Kitab Tafsir Lubabut Ta'wil fi Ma'ani At Tanzil karya Al Khazin.⁵³
- 3) Metode Tafsir Muqarir (Perbandingan)
 Yaitu tafsir berupa penafsiran sekelompok ayat Al Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah, dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan dengan hadits, baik dari segi isi maupun redaksi, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir, dengan

⁵² Zuailan, "Metode Tafsir Tahlili", *Diya Al Afkar* Vol 4 No 1 Juni (2016),66

⁵³ Ali Abdur Rahman, "Metodologi Tafsir", 64

menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan.⁵⁴

Beberapa prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode ini yaitu:

- a) Beberapa ayat Al Qur'an dikumpulkan,
- b) Menampilkan keterangan dari para mufassir
- c) Membuat perbandingan kecenderungan tafsir dari masing-masing mufassir,
- d) Memaparkan hasil perbandingan yang dilakukan.

Kitab-kitab tafsir dengan menggunakan metode muqarin sangat langka. Tidak seperti yang lainnya. Diantara kitab tafsir muqarin yaitu :

- a) Durratut Tanzil wa Qurratut Ta'wil karya Al Katib Al Iskafi
 - b) Al Burhan fi Taujih Mutasyabihil Qur'an karya dari Al Qarra Al Kirmani
 - c) Al Jami' li Ahkamil Qur'an karya Al Qurthubi, dan lainnya.⁵⁵
- 4) Metode Tafsir Maudhui (Tematik)

Yaitu metode tafsir yang bertujuan untuk mencari jawaban dari Al Qur'an mengenai suatu masalah. Adapun cara yang dilalui yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan masalah, kemudian melakukan analisis dengan bidang keilmuan yang relevan, dan nantinya akan menghasilkan konsep yang menyeluruh

⁵⁴ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", 70

⁵⁵ Ali Abdur Rahman, "Metodologi Tafsir", 66

mengenai permasalahan berdasarkan Al Qur'an.⁵⁶

Berdasarkan sistematisnya, prosedur tafsir dengan metode maudhui (tematik) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan permasalahan yang akan dibahas,
- b) Mengumpulkan ayat-ayat terkait dengan permasalahan,
- c) Merancang runtutan ayat sesuai dengan urutan dalam Al Qur'an kemudian dijelaskan sebab diturunkannya ayat tersebut,
- d) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan surat dimana ayat tersebut berada,
- e) Merancang pembahasan dalam suatu kerangka (out line)
- f) Menambahkan hadits-hadits yang sesuai dengan pembahasan,
- g) Memahami ayat-ayat tersebut secara komprehensif, atau mencari komparasi antar ayat-ayat tersebut.

Beberapa kitab tafsir dengan menggunakan metode maudhui, yaitu :

- a) Al Mar'ah fil Qur'anin Karim karya Abbas Al Aqqad
- b) At Tafsir Al Maudhui karya manahij Jamiah Al Madinah Al 'Alimiyyah
- c) Wawasan Al Qur'an karya Quraish Shihab
- d) Tafsir Maudhui Al Muntaha karya Muchotab Hamzah, dkk⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Agama* Vol.14 No 2 Desember (2013),71

⁵⁷ Ali Abdur Rahman, "Metodologi Tafsir", *Jurnal Al Hikmah* Vol 4 No 6 Oktober (2016),67

5) Metode Tafsir Ilmy

Tafsir Al ilmy oleh Abdul Majid As Salam Al Muhtasib diterangkan yaitu penafsiran dengan maksud mufassir mencari keserasian atau kesesuaian penjelasan dalam Al Qur'an dengan teori-teori ilmiah yang dirumuskan oleh para ilmuan, kemudian berusaha untuk menggali macam-macam bidang ilmu. Pendapat lain, Fahd Abdul Rahman mengemukakan bahwa At Tafsir Al Ilmy adalah usaha dari mufassir untuk menggali dan mengungkap ayat-ayat Al Qur'an dan mengubungkannya dengan penemuan-penemuan ilmiah dengan tujuan menunjukkan mu'jizat Al Qur'an.

Jadi, At Tafsir Al Ilmy adalah penafsiran yang menghubungkan ayat-ayat Al Qur'an dengan ilmu pengetahuan dengan penggunaan corak ayat-ayat kauniyah (ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan alam).⁵⁸

3. Corak-corak Tafsir

Corak dalam istilah bahasa Arab disebut *laun*, memiliki arti kecondongan paradigma, pemikiran, atau perspektif yang terdapat dalam sebuah tafsir yang menggambarkan latar belakang keilmuan yang dimiliki mufassirnya. Dengan kata lain, corak adalah paradigma dari seorang mufassir yang dapat dirasakan dalam karya tafsirnya.⁵⁹ Secara umum, corak tafsir merupakan karakteristik khusus suatu tafsir yang dipengaruhi kecondongan mufassir dalam menjabarkan kandungan ayat Al Qur'an. Namun, meskipun demikian tidak serta merta corak hanya

⁵⁸ Izzatul Laila, "Penafsiran AL Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Episteme* Vol 9 No 1 Juni, (2014), 48

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirannya*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2011), 76

terpaku pada satu corak dan menutup kemungkinan adanya corak lain. Terkadang juga terdapat corak lain dalam sebuah tafsir, hanya saja yang paling dominan disebutkan sebagai corak tafsir tersebut.⁶⁰

Beberapa corak penafsiran Al Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Corak Tafsir Fikih

Al Qur'an yang diturunkan di dalamnya terkandung firman Allah yang berisi mengenai hukum untuk kemaslahatan makhluknya.⁶¹ Tafsir Fikih adalah corak tafsir yang memiliki kecenderungan mengungkapkan ayat-ayat Al Qur'an mengenai hukum-hukum fikih.⁶²

Perkembangan ilmu fikih, memunculkan beberapa madzhab yang kemudian menjadi latar belakang terbentuknya corak tafsir fikih.⁶³

Diantara kitab Tafsir yang memiliki corak tafsir fikih, yaitu:

- 1) Ahkamul Qur'an karya Al Jassas yang memiliki corak fikih Madzhab Hanafi
- 2) Tafsirul Kabir atau Mafatihul Ghoib karya dari Fakhrudin Razi yang bercorak fikih madzhab Syafi'i, dan sebagainya.⁶⁴

b. Corak Tafsir Falsafi

Penerjemahan kitab-kitab filsafat dan masuknya penganut agama lain ke dalam agama Islam, kemudian mempengaruhi munculnya corak tafsir falsafi. Corak tafsir ini menimbulkan pandangan pro dan kontra.⁶⁵

⁶⁰ Abdul Syukur, "Menenal Corak Tafsir Al Qur'an", *El Furqona* Vol 1 No 1 Agustus (2015), 85

⁶¹ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", 66

⁶² Abdul Syukur, "Menenal Corak Tafsir Al Qur'an", 86

⁶³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirannya*, 76

⁶⁴ Abdul Syukur, "Menenal Corak Tafsir Al Qur'an", 86

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirannya*, 76

Tafsir falsafi didiskripsikan sebagai upaya penafsiran Al Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan dalam filsafat. Corak ini menggunakan teori-teori filsafat dalam penafsiran ayat-ayat Al Qur'an. Ad Dhahabi mengutarakan pendapatnya berpendapat bahwa tafsir falsafi adalah menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an berdasarkan pemikiran atau pandangan falsafi, seperti tafsir bir ra'yi. Dalam hal ini ayat Al Qur'an difungsikan sebagai penentu atau hakim terhadap pemikiran yang ditulis, bika tulisan yang menghakimi ayat Al Qur'an. Contoh tafsir bercorak falsafi yaitu Rasail Ikhwanil Shafa, Rasail Ibnu Sina, dan sebagainya.⁶⁶

c. Corak Tafsir Tarbawi

Kata tarbawi dimaknai sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. dalam tafsir Al Qur'an terdapat juga yang bercorak tarbawi. Berawal dari hal ini, kemudian tafsir tarbawi diartikan sebagai tafsir yang difungsikan untuk menelusuri nilai-nilai ajaran Islam yang dikaitkan dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan. Dalam pembahasannya, tafsir tarbawi menekankan pada topik yang diperlukan pendidikan Islam, jadi pembahasan tafsirnya lebih fokus membahas sistem pendidikan yang terkandung dalam Al Qur'an.⁶⁷

d. Corak Bahasa atau Sastra

Berkembangnya Islam yang pesat, hingga kemudian banyak orang yang berasal dari luar Arab yang memeluk agama Islam, menjadi dasar yang melatar belakangi kemunculan corak bahasa dalam tafsir. Hal tersebut juga didukung dengan adanya dibutuhkannya penjelasan mengenai kandungan dan keistimewaan dari Al Qur'an bagi

⁶⁶ Abdul Syukur, "Menenal Corak Tafsir Al Qur'an", 94

⁶⁷ Abdul Syukur, "Menenal Corak Tafsir Al Qur'an", 96

orang non-Arab.⁶⁸ Penafsiran ini menggunakan corak kebahasaan dalam memaparkan kandungan isi dalam Al Qur'an.⁶⁹

e. Corak Tasawuf

Sebab dirasakan asanya kelemahan dan kecenderungan oleh pihak-pihak terhadap materi, kemudian munculah reaksi gerakan-gerakan sufisme. Salah satunya pada masa Syekh Muhammad Abduh, dimana para muasir lebih cenderung penafsirannya dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat dan berusaha mengcounter permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat. Inilah kemudian yang menjadi latar belakang munculnya corak tasawuf.⁷⁰

C. Penelitian Terdahulu

Agar peneliti memiliki pandangan kedepannya mengenai penulisan dalam skripsi ini dengan judul "Metode Pendidikan Islam Dalam QS. An Nahl Ayat 125 (Telaah Kitab Tafsir Al Misbah Karya Quraisy Shihab)", penulis berusaha untuk menelusuri dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber referensi penelitian. Untuk memperoleh pandangan-pandangan yang tepat terkait posisinya, berikut penulis beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan penulis paparkan dalam skripsi ini :

- 1) Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 90-91, oleh Maulia Rahmawati, Salatiga. Pada tahun 2016, penelitian ini berkesimpulan bahwa :

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirannya*, 76

⁶⁹ Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", 66

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirannya*, (Jakarta:Kementerian Agama RI,2011), 76

- a) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam QS An Nahl ayat 90-91 yaitu keadilan, berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, tidak berbuat keji dan mungkar, menepati janji, dan tidak melanggar sumpah.
 - b) Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam QS An Nahl ayat 90-91 dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengaplikasikan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 2) Tafsir Surat Ibrahim Ayat 18, Surat Al Baqarah ayat 68, dan Surat Yusuf ayat 41 (Kajian tentang Metode *amtsal* dalam pembelajaran Agama Islam), oleh Fathurrohman Avicena, Jakarta. Pada tahun 2015, penelitian ini berkesimpulan bahwa :
- a) Dalam Surat Ibrahim Ayat 18, *amtsal* yang terkandung adalah *amtsal masarrahah*, yaitu jenis *amtsal* yang jelas terlihat dari segi lafadznya maupun segi maknanya. Dan *Amtsal* ini merupakan *amtsal* yang ringan, sehingga seseorang yang diberikan perumpamaan seperti ini maka akan dengan mudah memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Dalam mengimplementasikan *amtsal musarrahah* ini, pengajar dapat memberi perumpamaan bagi suatu hal yang abstrak dengan sesuatu yang lebih konkret.
 - b) Dalam Surat Al Baqarah ayat 68, *amtsal* yang terkandung adalah *amtsal kanimah*, yaitu perumpamaan yang tersembunyi yang tidak nampak pada lafadz atau teksnya, namun memiliki persamaan arti dengan ungkapan-ungkapan Arab, atau peribahasa yang berlaku. *Amtsal* ini merupakan *amtsal* yang sedang, sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih dari pada *amtsal* sebelumnya. Dalam mengimplementasikan *amtsal kanimah* ini, pengajar dapat memberi perumpamaan yang serupa dengan bahasa.

- c) Dalam Surat Yusuf ayat 41, *amtsal* yang terkandung adalah *amtsal mursalah*, yaitu jenis perumpamaan yang tidak tampak dari teksnya dan tidak ada persamaan dengan ungkapan-ungkapan atau peribahasa yang berlaku, namun tetap dihukumi sebagai *amtsal*/perumpamaan. *Amtsal* ini tergolong *amtsal* yang berat, sehingga butuh penalaran lebih dalam untuk memahaminya.
- 3) Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Telaah Al Qur'an Surat Al Kahfi ayat 9-21), oleh Anang, Jakarta. Pada tahun 2016, penelitian ini berkesimpulan bahwa :
 Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Ashabul Kahfi: Telaah QS Al Kahfi ayat 9-21 yaitu:
- a) Pendidikan intelektual
 - b) Pendidikan sabar
 - c) Pemberian pengalaman spiritual
 - d) Pendidikan keimanan
 - e) Cerita sebagai metode pendidikan
 - f) Pendidikan keberanian
 - g) Pendidikan mempertahankan keimanan
 - h) Pendidikan untuk ketahanan fisik
 - i) Pendidikan sosial

D. Kerangka Berfikir

Metode pendidikan diartikan sebagai prosedur yang ditempuh dan paling tepat serta hemat waktu untuk digunakan dalam pengajaran agama Islam.⁷¹ Metode pendidikan Islam menurut Fathurrahman didefinisikan sebagai cara-cara menyelenggarakan materi pembelajaran kepada siswa sebagai upaya menuju

⁷¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016),

pencapaian tujuan tertentu.⁷² Selain itu, metode pendidikan Islam juga diartikan sebagai cara pembelajaran yang ditempuh untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya peserta didik menjadi insan kamil.

Perbedaan situasi dan kondisi yang terjadi dalam pendidikan, berdampak pula pada metode yang digunakannya. Metode pendidikan Islam perlu berkembang dan selalu menyesuaikan tempatnya.

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab dan sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf dimulai dengan Al Fatihah dan diakhiri dengan An Nas, membacanya termasuk ibadah, dan merupakan mu'jizat Nabi Muhammad sebagai petunjuk serta pedoman hidup manusia.⁷³ Al Qur'an sebagai rujukan dan pedoman utama umat Islam merupakan sumber yang paling lengkap. Bukan hanya diyakini kebenarannya melalui iman, tetapi secara ilmiah dan pembuktian relevansinya dengan kehidupan manusia. Al Qur'an yang menjadi sebuah pedoman hidup manusia, memberikan pandangan yang serius mengenai pendidikan. dalam beberapa ayatnya, Al Qur'an memberikan penerangan mengenai pendidikan. salah satunya salam QS An Nahl ayat 125. Dalam ayat ini diterangkan bagaimana metode yang tepat digunakan dan juga runtutan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Segala hal dalam Al Qur'an dibahas secara universal. Termasuk QS An Nahl ayat 125 yang menerangkan tentang metode pendidikan. Ayat Al Qur'an yang universal tersebut, kemudian oleh para mufassir (cendekiawan muslim) berusaha untuk dijabarkan isi yang terkandung sehingga mudah

⁷² Husniatus Salamah Zaniati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, 7

⁷³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirannya*, 8

dipahami khalayak umum. Berbagai kitab tafsir muncul sebagai buah karya dari para mufassir. Hal ini kemudian menjadikan khalayak umum akan lebih mudah memahami kandungan Al Qur'an. Salah satu kitab Tafsir Mutakhir adalah Tafsir Al Misbah.

Tafsir Al Misbah merupakan karya Prof. Dr. H Muhammad Quraishy Shihab. Beliau merupakan salah satu putra terbaik yang dimiliki Indonesia, Mufassir Indonesia. Kailmuannya tidak diragukan lagi. Tafsir Al Misbah berjumlah 15 jilid. Tafsir ini membahas tentang hal-hal yang bersifat tekstualis dan mengedepankan rasionalitas Al Qur'an. Setiap kalimat dalam Al Qur'an dijelaskan secara rinci dan gamblang sesuai perkembangan hidup manusia dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun berbobot.⁷⁴ Sehingga pembacanya akan mudah memahaminya.

Dengan latar belakang keilmuan yang mumpuni, dan latar belakang yang sama sebagai bangsa Indonesia, karya Quraish Shihab menjadi lebih tepat dengan lingkungan di Indonesia. Penjabarannya mengenai ayat QS AN Nahl 125, dapat digali kandungannya dan dapat memberi kontribusi bagi khazanah pendidikan Islam di Indonesia.

⁷⁴ Lufaei, "Tafsir Al Misbah : Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara", *Substantia* Vol.21 No.1 April (2019), 31

Berikut gambar kerangka berfikir dalam penelitian:

